

# PENGARUH FASILITAS BENGKEL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PEMESINAN FRAIS DI SMK N 2 YOGYAKARTA

## *THE EFFECT OF WORKSHOP FACILITIES AND LEARNING MOTIVATION ON LEARNING OUTCOMES OF MILLING PRACTICES IN SMK N 2 YOGYAKARTA*

Oleh: Aji Bambang Setyawan, Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
E-mail: ajib57@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas bengkel dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pemesinan frais. Jenis penelitian *expost-facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI program keahlian teknik mesin di SMK N 2 Yogyakarta sebanyak 117 siswa. Teknik pengambilan data menggunakan dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari fasilitas bengkel terhadap hasil belajar dengan hasil koefisien determinasi sebesar 0,008 dan hasil t sebesar 2,243 pada taraf signifikansi 5%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan hasil koefisien determinasi sebesar 0,107 dan hasil t sebesar 3,710 pada taraf signifikansi 5%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari fasilitas bengkel dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar dengan hasil koefisien determinasi sebesar 0,107 dan hasil F sebesar 6,870 pada taraf signifikansi 5%.

Kata Kunci: fasilitas bengkel, motivasi belajar, dan hasil belajar pemesinan frais.

### **Abstract**

*This research aims to determine the effect of workshop facilities and learning motivation on learning outcomes of milling practices subject. The research type is an *expost-facto* using a quantitative approach. The research population is the 117 students of class XI mechanical engineering program in SMK N 2 Yogyakarta. Data collection techniques were by using documentation and questionnaire. For data analysis techniques, simple regression analysis and multiple regression analysis were used. The results show that there is a positive and significant effect of workshops facilities on the learning outcomes, with a determination coefficient of 0,008 and t test result of 2,243 with 5% significance level. There is a positive and significant effect of learning motivation on learning outcomes with a determination coefficient of 0,107 and t test result of 3,710 with 5% significance level. There is a positive and significant effect of workshop facilities and learning motivation together on the learning outcomes with a determination coefficient of determination of 0,107 and F test result of 6,870 with 5% significance level.*

*Keywords: workshop facilities, learning motivation, learning outcomes, milling machining*

## **PENDAHULUAN**

SMK N 2 Yogyakarta seperti sekolah menengah kejuruan yang lainnya yang bergerak dibidang teknologi dan industri. Jumlah siswa keseluruhan ada  $\pm$  2208 siswa yang terdiri dari kelas X, kelas XI dan kelas XII. Program keahlian yang ada di SMK N 2 Yogyakarta antara lain Teknik Audio Video, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Gambar Bangunan, Teknik Konstruksi Batu dan Beton, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Permesinan, Multimedia dan teknik Survei Pemetaan.

Pada tahun 2014 SMK N 2 Yogyakarta memulai kegiatan praktik pemesinan di bengkel pemesinan SMK N 2 Yogyakarta, yang sebelumnya dilaksanakan di BLPT. Persiapan bengkel dilakukan pada tahun 2013 akan tetapi siap digunakan pada awal semester ganjil tahun 2014. Bangunan yang sebagian besar masih bangunan lama telah direnovasi, jadi nuansa tempo dulu masih sangat terasa. Namun dengan bertambahnya kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, maka diadakan penambahan bangunan baru. Sarana pembelajaran yang digunakan di SMK N 2 Yogyakarta cukup mendukung bagi tercapainya proses belajar

mengajar, karena ruang teori dan praktik terpisah. Dengan sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran tentunya diharapkan akan meningkatkan mutu pendidikan siswa di SMK N 2 Yogyakarta.

Mutu pendidikan yang baik antara lain dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang terjadi serta hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan siswa. Abdurahman (2003: 37) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Senada dengan Winkel (2004: 56) yang menyatakan hasil belajar merupakan perubahan akibat belajar yang terjadi pada individu meliputi kemampuan kognitif, sensorik-motorik, dan dinamik-afektif. Dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dengan hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang cepat, sedang atau lambat dalam menerima materi pelajaran.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari luar meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga. Fasilitas bengkel yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Rinanto Roesman (1988: 154) mengatakan bahwa bengkel merupakan sarana kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk menghubungkan teori dan praktik, mengoptimalkan teori dan mengembangkannya, lebih lagi dibidang pengetahuan yang langsung diaplikasikan dan dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat, khususnya yang berhubungan dengan produksi barang dan jasa. Sedangkan menurut Guralnik (1980: 340) bengkel

(*workshop*) adalah tempat dilaksanakannya aktivitas proses belajar mengajar, dimana materi pelajaran berkaitan dengan pembuatan, perakitan, penyusunan, pembongkaran, pemasangan, dan perbaikan perkakas (*equipment*) dan alat (*tools*).

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfan Tri Antoro (2014) tentang Pengaruh Fasilitas Bengkel Dan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Praktik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktik Pemesinan Siswa Kelas XII Di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 5,982 lebih besar dari nilai t table sebesar 1,6609 pada taraf signifikansi 5% atau  $p(0,000 < 0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas bengkel terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran praktik pemesinan.

Fasilitas bengkel meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar praktik baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Sudah menjadi suatu tuntutan bahwa sekolah harus memiliki fasilitas bengkel yang memadai dan dalam kondisi yang baik, hal ini bertujuan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Menurut PP RI No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII Standar Sarana dan Prasarana pasal 24: (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat

beribadah, tempat bermain/tempat berekreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sardiman (2008: 73) mengatakan bahwa motivasi berasal dari kata motif yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Pendapat lain dikemukakan oleh Dimiyati (2006: 42) mengartikan motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni Anggih Rizkinandar (2015) mengenai Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMK N 3 Yogyakarta. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi motivasi belajar terhadap prestasi belajar praktik sebesar 0,123. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan ketika Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK N 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI TP 1 di Jurusan Teknik Pemesinan belum bisa dikatakan memuaskan, terlihat dari hasil kerja praktik siswa masih banyak yang tidak presisi dan tidak sesuai dengan jobset dikarenakan siswa tidak teliti dalam mengerjakan praktiknya. Juga terlihat dari hasil ulangan harian pada mata pelajaran pemesinan frais siswa, masih ada siswa yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan masih banyak siswa yang melakukan tindakan mencontek ketika ulangan berlangsung.

Bengkel Program Teknik Pemesinan di SMK N 2 Yogyakarta sudah cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar siswa mata pelajaran Teknik Pemesinan Frais tetapi belum digunakan secara optimal. Beberapa mesin tidak digunakan karena tingkat presisi dari mesin itu yang sudah tidak layak pakai, padahal mesin tersebut masih tergolong baru. Pada bengkel atau ruang sudah tersedia 6 unit mesin frais dengan rincian: 4 mesin frais universal dalam kondisi baik, 1 mesin frais universal sedang dalam perbaikan dan 1 mesin frais horizontal dalam kondisi baik, namun yang tersedia jumlahnya masih kurang jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang mengikuti praktik, keterbatasan bengkel sehingga pada waktu akan menggunakan siswa terpaksa bergantian, hal ini menjadikan suasana dalam proses pembelajaran kurang kondusif. Siswa kurang memiliki kesadaran dalam penggunaan peralatan bengkel, sehingga sering melakukan kesalahan dalam penggunaan peralatan mesin dan mempengaruhi usia peralatan tersebut. Pada saat praktik selesai banyak juga siswa yang kurang memperhatikan kebersihan mesinnya, masih banyak bagian-bagian mesin yang masih terlihat kotor dan tidak diberi pelumas.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di kelas XI TP 1 cukup rendah, dapat dilihat dari kurangnya keinginan siswa atau antusiasme siswa, hal ini dibuktikan dengan respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan aktifnya siswa dalam bertanya yang masih sangat rendah. Saat pembelajaran berlangsung, siswa cenderung bersikap pasif dan antusiasme terlihat sangat rendah dalam mengikuti pembelajaran. Siswa lebih banyak mendengar dan menunggu daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan. Ketika guru tidak hadir di kelas, masih banyak siswa yang keluar meninggalkan kelas karena merasa tidak ada yang mengawasi. Dengan motivasi belajar yang tinggi, siswa akan belajar menguasai materi dengan usaha sendiri tanpa adanya guru atau instruksi dari orang tua

sehingga siswa akan cenderung positif untuk mencapai tujuan dengan menguasai materi dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka diteliti Pengaruh Fasilitas Bengkel dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Frais Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex-post-facto*, karena hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah terjadi pada diri responden. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang artinya semua informasi atau data yang diperoleh diwujudkan dengan angka dan analisis yang digunakan adalah analisis statistik.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Yogyakarta yang beralamat di jalan A.M. Sangaji 47 Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April sampai dengan Agustus 2016.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program Teknik Pemesinan di SMK N 2 Yogyakarta yang berjumlah 117 siswa.

### **Prosedur**

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) mencari permasalahan yang ada dengan observasi, (2) menyusun landasan teori yang mendukung, (3) menentukan populasi dan waktu penelitian, (4) penyusunan instrumen penelitian (5) validasi instrumen, (6) pengambilan data di tempat penelitian (7) melakukan analisis terhadap data yang diperoleh (8) menyimpulkan data yang sudah diperoleh.

## **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua cara yaitu angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengambil data dari variabel fasilitas bengkel dan variabel motivasi belajar. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari variabel hasil belajar siswa mata pelajaran teknik pemesinan frais.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data-data dari masing-masing variabel penelitian. Serta menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda, dengan sebelumnya dilakukan uji prasyarat menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dianalisis dengan analisis deskriptif, variabel fasilitas bengkel menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa (5,13%) yang memiliki pandangan tentang fasilitas bengkel dalam kategori rendah, 92 siswa (78,63%) yang memiliki pandangan tentang fasilitas bengkel dalam kategori tinggi, dan 19 siswa (16,24%) yang memiliki pandangan tentang fasilitas bengkel dalam kategori sangat tinggi

Variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa (4,27%) yang memiliki pandangan tentang motivasi belajar dalam kategori rendah, 54 siswa (46,15%) yang memiliki pandangan tentang motivasi belajar dalam kategori tinggi, dan 58 siswa (49,57%) yang memiliki pandangan tentang motivasi belajar dalam kategori sangat tinggi.

Variabel hasil belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa (0,85%) yang memiliki hasil belajar dalam kategori tinggi, dan 116 siswa (99,15%) yang memiliki hasil belajar dalam kategori sangat tinggi

Hasil analisis regresi sederhana antara fasilitas bengkel terhadap hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana

Sumber	Koef.	r	r <sup>2</sup>	t
Konstanta	80,607			
X1 terhadap Y	0,033	0,088	0,008	2,243

Hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien determinasi X1 terhadap Y ( $r^2_{x1y}$ ) sebesar 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas bengkel memiliki kontribusi pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran pemesinan frais siswa kelas XI program keahlian teknik mesin SMK N 2 Yogyakarta. Dengan demikian, semakin tinggi fasilitas bengkel maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Fasilitas bengkel merupakan aspek yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dan keterampilan siswa dalam melakukan praktik. Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa agar dapat menumbuhkan, mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuan sebagai manusia seutuhnya. Bengkel yang layak tentu saja akan mempermudah siswa dalam mempraktikkan materi Teknik Pemesinan Frais yang didapat.

Siswa yang mudah dalam mempraktikkan tentu saja akan lebih siap dalam menghadapi ulangan yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajarnya, begitu juga sebaliknya siswa yang kesulitan mempraktikkan karena fasilitas bengkel yang kurang layak tentu saja belum siap dalam menghadapi ulangan dan akan menurunkan hasil belajarnya.

Kajian teori Rinanto Roesman mengatakan bahwa fasilitas bengkel menjadi sarana yang penting untuk pembelajaran praktik kejuruan. Praktik kejuruan membutuhkan fasilitas bengkel yang sesuai dengan pengajaran kejuruan yang diajarkan. Tanpa tersedianya fasilitas bengkel yang memadai maka

pembelajaran praktik tidak mungkin mencapai tujuan instruksional.

Terbuktinya hipotesis pertama tersebut dapat memberikan informasi bahwa ternyata fasilitas bengkel berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi fasilitas bengkel akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa, dan sebaliknya jika fasilitas bengkel maka hasil belajar siswa akan semakin rendah pula.

Hasil analisis regresi sederhana antara motivasi belajar terhadap hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana

Sumber	Koef.	r	r <sup>2</sup>	t
Konstanta	74,974			
X2 terhadap Y	0,14	0,327	0,107	3,710

Hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien determinasi X1 terhadap Y ( $r^2_{x1y}$ ) sebesar 0,107. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran pemesinan frais siswa kelas XI program keahlian teknik mesin SMK N 2. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi akan semakin tinggi pula hasil siswa.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deni Anggih Rizkinandar (2015) mengenai Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMK N 3 Yogyakarta, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, dengan koefisien determinasi motivasi belajar terhadap prestasi belajar praktik sebesar 0,123.

Kajian teori Dimiyati mengungkapkan motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul

motivasi untuk mempelajari bidang studi tersebut.

Terbuktinya hipotesis kedua tersebut dapat memberikan informasi bahwa ternyata motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa, dan sebaliknya jika motivasi belajar semakin rendah maka hasil belajar siswa akan semakin rendah pula.

Hasil analisis regresi ganda antara fasilitas bengkel dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda

Sumber	Koef.	r	r <sup>2</sup>	F
Konstanta	74,700			
X1	0,004	0,327	0,107	6,830
X2	0,139			

Hasil analisis menggunakan regresi ganda diperoleh harga koefisien determinasi X1 dan X2 terhadap Y(r<sub>2y1,2</sub>) sebesar 0,107. Hal ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas bengkel dan motivasi belajar memiliki kontribusi pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran pemesinan frais siswa kelas XI program keahlian teknik mesin SMK N 2 Yogyakarta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi fasilitas bengkel dan motivasi belajar akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa, dan sebaliknya jika fasilitas bengkel dan motivasi belajar rendah maka hasil belajar siswa akan semakin rendah pula.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Susetyo (2016) mengenai Pengaruh Motivasi Praktik dan Kelayakan Bengkel Pemesinan Terhadap Prestasi Praktik Pembubutan Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, menyimpulkan bahwa motivasi praktik dan kelayakan fasilitas bengkel secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi praktik, yang ditunjukkan dengan nilai r hitung sebesar 0,857

dan persamaan regresi  $Y = 58,580 + 0,184 X1 + 0,086 X2$ .

Fasilitas bengkel dan motivasi belajar pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Frais merupakan komponen yang sangat penting dalam menunjang prestasi siswa yang optimal. Hal tersebut dapat dicapai apabila kelayakan bengkelnya memadai dan motivasi belajar siswa yang tinggi. Siswa yang praktik dengan bengkel yang layak tentu saja akan mendapatkan ketrampilan yang memadai dan siap dalam menghadapi ulangan sehingga akan hasil belajarnya akan baik, begitu juga dengan siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi tentu saja pengetahuannya akan bertambah dan hasil belajarnya juga akan meningkat

Terbuktinya hipotesis ketiga tersebut dapat memberikan informasi bahwa ternyata fasilitas bengkel dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi fasilitas bengkel dan motivasi belajar akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa, dan sebaliknya jika fasilitas bengkel dan motivasi belajar rendah maka hasil belajar siswa akan semakin rendah pula.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka simpulan:

1. Fasilitas bengkel berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran pemesinan frais siswa kelas XI program keahlian teknik mesin SMK N 2 Yogyakarta, yang dibuktikan dengan koefisien determinasi sebesar 0,008, harga t 2,243 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi fasilitas bengkel maka akan baik pula hasil belajar yang akan tercapai.
2. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran pemesinan frais siswa kelas XI program keahlian teknik mesin SMK N 2

Yogyakarta, yang dibuktikan dengan hasil koefisien determinasi sebesar 0,107, harga t 3,710 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka akan baik pula hasil belajar yang akan tercapai.

3. Fasilitas bengkel dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan hasil belajar mata pelajaran pemesinan frais siswa kelas XI program keahlian teknik mesin SMK N 2 Yogyakarta, yang dibuktikan dengan hasil koefisien determinasi sebesar 0,107, harga F 6,840 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki hubungan yang positif dan signifikan, artinya semakin tinggi fasilitas bengkel dan motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.

### Saran

Dari hasil penelitian ini, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Saran untuk penelitian selanjutnya  
Penelitian ini memberikan informasi bahwa fasilitas bengkel dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 10,7%. Dengan demikian, hasil belajar masih banyak dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar selain yang diteliti dalam penelitian ini.
2. Saran bagi guru  
Dengan memahami fasilitas bengkel dan motivasi belajar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran pemesinan frais, guru diharapkan untuk lebih memperhatikan fasilitas bengkel dan motivasi belajar siswa serta lebih meningkatkan komunikasi dengan siswa sehingga dapat lebih memacu siswa untuk lebih berprestasi.
3. Bagi Siswa  
Dengan mengetahui motivasi belajar dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mata pelajaran pemesinan frais,

diharapkan siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Selain itu, siswa harus berani bertanya kepada guru apabila menemui kesulitan dalam memahami pelajaran dan mencari buku referensi lain untuk menambah pengetahuan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arfan Tri Antoro. (2014). *Pengaruh Fasilitas Bengkel dan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Praktik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktik Pemesinan Siswa Kelas XII Di SMK Muhammadiyah 1 Bantul*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Deni Anggih Rizkinandar. (2015). *Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMK N 3 Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guralnik, D.B. (1980). *Webster's New World Dictionary*. Cleveland, OH: William Collins Publishers.
- Peraturan Pemerintah. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII Standar Sarana dan Prasarana pasal 42*.
- Rinanto Roesman. (1988). *Ketrampilan Psikomotor*. Jakarta: DIKTI.
- Sardiman AM. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Garfindo Persada.
- Tri Susetyo. (2016). *Pengaruh Motivasi Praktik dan Kelayakan Bengkel Pemesinan terhadap Prestasi Praktik Pembubutan Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Winkel, W.S. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Media Abadi.

